

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENINGKATAN EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA PAUH YANG MEMANFAATKAN PUPUK ORGANIK LIBOGANIK

Farhan Sidiq Hartanto¹, Ridwan Manda Putra² Tengku Nurhidayah³ Budijono Budijono⁴ Dicki Hartanto⁵, Jefri Valdano Sitorus⁶

¹ Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Indonesia.

^{2,3,4} Dosen Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Indonesia

⁵ Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁶ Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

E-mail : farhansidiqhartanto@gmail.com; ridwan.mputra@lecturer.unri.ac.id; Tengkunurhidayah62@gmail.com; budijono@lecturer.unri.ac.id; dicki.hartanto@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan rasio penerimaan dan biaya pada petani kelapa sawit yang menggunakan pupuk organik Liboganik. Penelitian dilaksanakan dari Januari hingga Maret 2024. Sampel berjumlah 63 dari populasi 102 dengan teknik sampling dengan metode random sampling. Analisis data dilakukan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp 1.992.063 /bulan/ha dengan pendapatan kotor sebesar Rp 5,719,048 /bulan/ha. Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit sebesar Rp 3.726.984/bulan/ha. Usahatani kelapa sawit di Desa Pauh, Kecamatan Bonai Darusallam secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 2,87 atau lebih besar dari 1. Upaya meningkatkan ekonomi usahatani dapat dilakukan melalui penghematan biaya dengan membeli pupuk organik yang lebih murah, penggunaan pupuk organik Liboganik khusus lahan gambut, menghindari penggunaan pupuk kimia, peningkatan SDM dan pembukaan kantor distribusi di wilayah yang dekat dengan petani seperti di Taluk Kuantan dan Medan.

Kata kunci: Pendapatan, Ekonomi, Pupuk Organik Liboganik, Limbah Kelapa Sawit

Abstract

This research was designed to determine production costs, revenues, income and the ratio of revenues and costs for oil palm farmers who use Liboganik organic fertilizer. The research was carried out from January to March 2024. The sample was 63 from a population of 102 using a random sampling method. Data analysis is carried out to calculate costs, revenues, income, and R/C ratio. The research results showed that the average production cost for oil palm farming is IDR 1,992,063 /month/ha with a gross income of IDR 5,719,048 /month/ha. The average net income from oil palm farming is IDR 3,726,984/month/ha. Oil palm farming in Pauh Village, Bonai Darusallam District is economically profitable based on the R/C ratio value of 2.87 or greater than 1. Efforts to improve the economics of farming can be done through cost savings by purchasing cheaper organic fertilizer, using Liboganik organic fertilizer specifically peatlands, avoiding the use of chemical fertilizers, increasing human resources and opening distribution offices in areas close to farmers such as in Taluk Kuantan and Medan

Keywords: Income, Economy, Liboganik Organic Fertilizer, Palm Waste

PENDAHULUAN

Tingginya produktivitas dan nilai ekonomi kelapa sawit dibanding komoditas lainnya, menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas andalan di beberapa negara tropis, terutama Indonesia dan Malaysia. Kelapa sawit merupakan spesies tanaman tropis, dan

tidak dapat ditumbuhkan di daerah subtropis. Termasuk ke dalam kelompok palma (suku *Arecaceae*), kelapa sawit satu keluarga dengan kelapa dan kelompok pinang-pinangan atau palem lainnya. Seperti anggota keluarga *Arecaceae* lainnya, kelapa sawit memiliki ciri daun majemuk berwarna hijau yang menyirip

yang menempel pada sebuah pelepah. Pada setiap pelepah yang memiliki panjang antara 7–9 m terdapat 250–400 helai daun. Pada fase awal perkembangannya, setiap tahun dapat tumbuh 20–30 pelepah, dan akan terus menurun dengan semakin bertambahnya umur tanaman, dengan rata-rata per bulan sekitar 1,5 pelepah. Dengan demikian, kelapa sawit menghasilkan biomassa yang melimpah, yaitu lebih dari 6 ton/ha/tahun¹.

Sejalan dengan semakin meningkatnya produksi kelapa sawit dari tahun ke tahun, akan terjadi pula peningkatan volume limbahnya. Umumnya limbah padat industri kelapa sawit mengandung bahan organik yang tinggi sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan. Penanganan limbah secara tidak tepat akan mencemari lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengolah dan meningkatkan nilai ekonomi limbah padat kelapa sawit. Limbah kelapa sawit adalah sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa sawit baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan *fiber* (sabut)².

Pembuatan pupuk organik dari tandan kosong kelapa sawit dengan proses fermentasi

menggunakan EM4 diperoleh kandungan nitrogen sebesar 2,003% dan fosfor sebesar 0,107%. Kelebihan menggunakan pupuk organik dari tandan kosong kelapa sawit adalah tinggi akan unsur hara, ramah lingkungan dan bahan bakunya mudah didapat³. Penelitian yang dilakukan Manurung dkk (2023) menunjukkan adanya produktivitas kelapa sawit dimana limbah padat lebih signifikan dalam meningkatkan produksi. Hasil analisis ini diambil dalam setiap tahun dalam satuan ton/ha dimana produksi pada tahun 2020-2022 menunjukkan perbedaan dengan pengaplikasian limbah padat lebih tinggi dan produksi pada tahun 2022 menunjukkan adanya perbedaan dengan pengaplikasian limbah padat lebih tinggi.

Pemanfaatan limbah padat hasil pengolahan pabrik kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) yaitu *Decanter Cake* (DC) atau *Decanter Solid* sangat baik digunakan sebagai bahan dasar pupuk organik karena kandungan haranya yang tinggi⁴. *Decanter Cake* adalah hasil proses pemurnian minyak (*clarification*) yang menggunakan alat decanter. *Decanter Cake* dari decanter merupakan kotoran minyak yang bercampur dengan kotoran yang lainnya⁵.

¹ Nugroho, Agung. 2019. Teknologi Agroindustri Kelapa Sawit. Lambung Mangkurat University Press.

² Haryanti, Andi; Norsamsi; Putri Suci Fanny Sholiha dan Novy Pralisa Putri. 2014. Studi Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit. Konversi, Volume 3 No. 2, Oktober 2014, 57 – 66

³ Warsito, J., Sabang, M., S. Mustafa., K. 2016. Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit. J. Akad. Kim 5 (1).

⁴ Duaja, D. , M. dan Jasminarni, 2009. Bahan Ajar Nutrisi (Pertemuan I dan II) Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

⁵ Wahyono, S., L.S. Firman, L.Sahwan dan F. Suryanto. 2008. Tinjauan Terhadap Perkembangan Penelitian Pengolahan Limbah Padat Pabrik Kelapa Sawit. Jurnal Teknologi Lingkungan. Edisi Khusus 64-74.

Decanter Cake merupakan salah satu limbah padat dari hasil pengolahan minyak sawit kasar. Limbah ini sudah dipisahkan dengan cairannya sehingga merupakan limbah padat yang berasal dari mesocarp atau serabut berondolan sawit yang telah mengalami pengolahan di pabrik kelapa sawit⁶.

Dari sisi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit, hasil penelitian yang dilakukan Situmorang dkk (2021) menyimpulkan bahwa pendapatan bersih yang diterima petani selama satu tahun sebesar Rp.16.891.251,52/ha/tahun. Nilai RCR usahatani kelapa sawit adalah 3,19 untuk per hektar lahan kelapa sawit, artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani menghasilkan keuntungan sebesar 2,19. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit yang mengkombinasikan pupuk organik dan pupuk non organik menguntungkan dan layak diusahakan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada beberapa petani yang telah menggunakan pupuk organik Liboganik diperoleh keterangan bahwa pupuk ini mampu memberikan manfaat bagi para petani karena mampu meningkatkan produktifitas tanaman kelapa sawit. Selain pemanfaatan limbah padat PKS sebagai pupuk organik dapat mengurangi limbah dan memberikan efek terhadap kehidupan masyarakat di sekitar areal perkebunan kelapa

sawit.

Dari hasil kajian terdahulu dan observasi yang dilakukan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang diberi judul : Analisis Penadaptasi Petani Sawit yang Memanfaatkan Pupuk Organi Liboganik di Desa Pauh, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkata pendapatan petani sawit di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data, membuat tabulasi dan mengolah, serta menyajikan data hasil pengambilan data di lapangan. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 63 petani sawit yang diambil secara acak (*random*) dari populasi petani sawit dengan menggunakan rumus Issac & Michael. Setelah diperoleh data melalui hasil angket dan wawancara lalu dianalisis dan dibahas dengan membandingkan dengan penelitian relevan.

Analisis data yang dilakukan terhadap petani kelapa sawit melalui analisis pendapatan dan *Revenue/Cost ratio (R/C)* dan analisis pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dan total biaya. Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan kegiatan bisnis atau usaha, mengidentifikasi komponen utama

⁶ Mandiri. 2016. Manual Pelatihan Teknologi Energi Terbarukan, Jakarta, 2012, 61.

pendapatan, dan menentukan apakah komponen ini dapat ditingkatkan. Sebuah bisnis dianggap berhasil jika pendapatannya cukup untuk menopang semua fasilitas produksi⁷.

Analisis usaha adalah deskripsi terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu. Analisis pendapatan berfungsi mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak.

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan dari biaya manufaktur yang dikeluarkan. Biaya tersebut adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan. Untuk mengetahui keseluruhan total biaya menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan: TC = Total Cost (total biaya)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost (total biaya variabel)

Total Penerimaan atau total biaya merupakan jumlah keseluruhan dari biaya manufaktur yang dikeluarkan. Biaya tersebut adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan⁸. Untuk mengetahui keseluruhan total biaya menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

⁷ Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. 10th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁸ Sukirno. 2013. *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Price (harga)

Q = Quantity (kuantitas)

Pendapatan untuk mencari laba bersih menggunakan rumus⁹ berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TR = Total Cost (total biaya)

R/C Ratio Revenue/Cost ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. Untuk membandingkan total penerimaan dan total biaya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut¹⁰:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Kriteria untuk kelayakan:

- 1) R/C ratio > 1, artinya usahatani kelapa sawit yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) R/C ratio = 1, artinya usahatani kelapa sawit tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) Jika R/C ratio < 1, maka usahatani kelapa sawit mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

⁹ Suratiah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

¹⁰ Yurisintae, Erlinda et al. 2022. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 6(2)*:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Pauh yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Asal Usul Desa Pauh adalah sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang mana pada awal terbentuknya Desa Pauh adalah termasuk pemerintahan Kelurahan Sontang. Pada waktu itu masyarakat bermaksud membuat pemekaran desa diprakarsai oleh para Tokoh masyarakat, Tokoh Adat dan Tokoh agama yang pada waktu memandang perlu pemekaran mengingat luas teritorial dan jumlah penduduk sudah memungkinkan untuk dimekarkan, dengan perjalanan yang cukup panjang dan kendala yang dihadapi cukup banyak akhirnya pada tahun 2007 Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu mengabulkan keinginan tersebut melalui Peraturan Daerah Rohul No 14 tahun 2007 sehingga terbentuklah desa baru yang diberi nama "PAUH" dimulai Tahun 2009.

Desa Pauh terdiri dari 4 Dusun merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Bonai Darussalam. Jarak desa dari Pusat Kecamatan sejauh 36 Km, jarak dari Ibukota Kabupaten berjarak 121 Km, jarak dari Ibukota Propinsi sejauh 97 Km dan jarak dari Ibukota Negara sejauh 1.338 Km. Jumlah penduduk Desa Pauh pada Tahun 2024 mencapai 4.782 jiwa terdiri dari Laki Laki 2.617 jiwa dan Perempuan 2.165 jiwa dengan

jumlah 2.571 KK.

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Pauh memiliki profesi wiraswasta, kemudian dilanjutkan petani atau pekebun, dan seterusnya pelajar/mahasiswa. Selanjutnya buruh harian lepas dan lainnya. Untuk mata pencaharian yang paling sedikit adalah perawat, TNI, pensiunan dan tukang kayu yang jumlahnya masing-masing 1 orang.

Dari angket yang disebar dan dianalisis, maka karakteristik responden petani sawit berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah sampel terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau 84% sementara perempuan sebanyak 10 orang atau sebanyak 16%.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan umur diketahui yang paling terbesar adalah diantara umur 31 – 40 Tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 44,4%, selanjutnya antara 41 – 40 Tahun sebanyak 17 orang atau 27%, antara 21 – 30 Tahun sebanyak 13 orang atau 20,6% dan diatas 50 Tahun sebanyak 5 orang atau dengan persentase 8,0 %. Sementara yang dibawah 21 Tahun tidak ada. Data demografi tersebut penting sebagai dasar penentuan pola penyebaran dan dasar bagi penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Dari data yang diperoleh dan juga hasil observasi peneliti diketahui mayoritas mata pencarian penduduk Desa Pauh bergerak dibidang pertanian dan pertukangan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan

dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Rokan Hulu. (Kades Pauh, 2023)

Analisis pendapatan petani diperoleh berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis mendeskripsikan gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit dan untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung besarnya pendapatan petani. (Soekartawi, 2010) digunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = (Y \cdot Py)$$

Keterangan :
 π = Pendapatan (Rp/Bln/Ha)
 TR = Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
 TC = *Total Cost* atau Total Biaya Usahatani (Rp/Bln/Ha) termasuk biaya pupuk

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari angket yang disebarkan terhadap responden menghasilkan total penerimaan atau pendapatan kotor sebesar Rp 5,719,048 /bulan/ha dengan total biaya sebesar Rp 1.992.063 /bulan/ha sehingga diperoleh pendapatan bersih sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$= 5.719.048 - 1.992.063$$

$$= \text{Rp } 3.726.984 / \text{bulan} / \text{ha}$$

Untuk mengetahui besarnya R/C Ratio digunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R/C ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*

TC = *Biaya Total*

Untuk besarnya R/C Rasio dengan rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

$$= 5.719.048 / 1.992.063$$

$$= \mathbf{2,87}$$

Berdasarkan Kriteria R/C ratio bahwa bila **R/C** > **1** maka disimpulkan bahwa usaha pabrik pupuk organik **layak** dilaksanakan karena secara finansial menguntungkan.

Sementara itu dari penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp5.449.786,00 th-1 ha-1. Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar sebesar Rp25.332.427,00 th-1 ha-1. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp19.882.641,92 th-1 ha-1. Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1 (satu)¹¹. Hasil ini lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Pauh.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jojo dan Damara terhadap petani swadaya di Desa Kayuara, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak. menunjukkan hasil bahwa

¹¹ Pratiwi, Devi Alfiyanti dan Syarifah Maryam, Siti Balkis J (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *Agribisnis. Komun. Pertan.* Volume 3, Nomor 1, April 2020 Halaman: 9-16

total rata-rata biaya yang dikeluarkan 12 responden usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 41.340.167/tahun. Total rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp. 113.430.000/tahun. Total rata-rata pendapatan diterima petani swadaya sebesar Rp. 72.089.833/tahun. Kemudian hasil dari R/C ratio adalah sebesar 2,77. Artinya usahatani swadaya kelapa sawit di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke layak untuk diusahakan¹². Namun hasilnya lebih rendah dari penelitian di Desa Pauh, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki hasil R/C Ratio sebesar 2,87.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan Juliansyah dkk (2022) menjelaskan bahwa secara sederhana 1 pohon sawit memerlukan pupuk urea 2 kg tetapi para petani menggunakannya hanya 1 kg, jika di hargakan hanya sebesar Rp.6000. Demikian juga dengan pupuk NPK diperlukan 2 kg, tetapi petani hanya menggunakan 1 kg yaitu senilai Rp.10.000. Sedangkan pupuk PSP diperlukan 2 kg tetapi petani hanya menggunakan 1 kg senilai Rp. 10.000,-. Jika kita totalkan seharusnya petani mengeluarkan Rp. 52.000,- / pohon sawit per 6 bulan akan tetapi petani hanya mengeluarkan senilai Rp. 26.000,- per 6 bulan. Sedangkan pupuk hayati diberikan 15 hari sekali per pohon senilai Rp.1.500,- . Jadi selama 6 bulan petani hanya mengeluarkan biaya pupuk hayati senilai Rp. 18.000,-. Ini

menunjukkan bahwa dari tinjauan harga pupuk organik atau hayati bisa lebih murah ketimbang pupuk anorganik. Berikutnya jumlah produksi yang akan dicapai diperkirakan jauh lebih banyak dari penggunaan pupuk anorganik.

Untuk mengembangkan bisnis pupuk organik Liboganik, maka sebaiknya bisnis yang dijalankan juga memperhatikan empat aspek bisnis yaitu untuk mendapatkan laba, menghasilkan barang dan jasa, suatu kegiatan usaha, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sehari-hari¹³.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama petani kelapa sawit yang memanfaatkan pupuk organik Liboganik ini, maka beberapa langkah yang dilakukan antara lain :

- 1) Menghemat biaya untuk pupuk dengan membeli pupuk organik yang lebih murah dari pupuk lainnya.
- 2) Menggunakan pupuk organik khusus lahan gambut. Penggunaan ini terbukti mampu meningkatkan produktifitas lahan pertanian kelapa sawit.
- 3) Mencegah penggunaan pupuk kimia yang dapat membahayakan tanaman sawit.
- 4) Bagi pabrik peningkatan SDM merupakan hal penting yang dilakukan untuk memajukan usaha yang dijalankan

¹² Jojo, Nopatus dan Damara Dinda Nirmalasari. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 8, Nomor 1 Tahun 2023. Hal 136-140

¹³ Hartanto, Dicki dan Zulkifli (2022). *Pengantar Bisnis Islami: Tinjauan Teori dan Praktek*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta. 265 Halaman.

5) Selain itu dengan mendirikan kantor distribusi di wilayah yang dekat dengan petani sawit seperti di Taluk Kuantan dan Medan, ini bisa menjadikan harga pupuk lebih murah dan makin menekan biaya pupuk usahatani.

Dari berbagai langkah-langkah yang dilakukan diatas, maka upaya lebih meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani sawit makin meningkat.

Sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada. Di dalam surah Ar-Rohman ayat ke 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT¹⁴.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari angket yang disebarkan terhadap responden menghasilkan total penerimaan atau pendapatan kotor sebesar Rp 5,719,048 /bulan/ha dengan total biaya sebesar Rp

1.992.063 /bulan/ha sehingga diperoleh pendapatan bersih Rp 3.726.984 /bulan/ha dengan besarnya R/C Ratio **2,87**. Berdasarkan kriteria R/C ratio bahwa bila **R/C > 1** maka disimpulkan bahwa usaha pabrik pupuk organik **layak** dilaksanakan karena secara finansial menguntungkan.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka sebaiknya 1) Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat terutama petani kelapa sawit yang sebaiknya terus memanfaatkan pupuk organik Liboganik yang ramah lingkungan 2) Pupuk organik Liboganik juga baik digunakan karena bisa meningkatkan ekonomi dan menguntungkan bagi petani kelapa sawit, 3) Menggunakan pupuk organik Liboganik khusus lahan gambut. Yang mampu meningkatkan produktifitas lahan pertanian kelapa sawit, 4) Mencegah penggunaan pupuk kimia yang dapat membahayakan tanaman sawit, dan 5) Mendirikan kantor distribusi pupuk organik ke lokasi yang dekat dengan konsumen petani sawit.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktur dan segenap karyawan CV Libo Farming dan Pemerintah Daerah Desa Pauh, Kecamatan Bonai Darusallam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga ucapkan terimakasih kepada Universitas Riau dan yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai..

¹⁴ Hartanto, Dicki. 2016. Manajemen SDM Perusahaan : Tinjauan Integratif, Penerbit Cahaya Firdaus Publishing and Printing, Pekanbaru. 150 Halaman

Daftar Pustaka

- Amirullah, dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Pertama. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Pratiwi, Devi Alfiyanti dan Syarifah Maryam, Siti Balkis J (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *Agribisnis. Komun. Pertan.* Volume 3, Nomor 1, April 2020 Halaman: 9-16
- Duaja, D. , M. dan Jasminarni, 2009. Bahan Ajar Nutrisi (Pertemuan I dan II) Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Haryanti, Andi; Norsamsi; Putri Suci; Fanny Sholiha dan Novy Pralisa Putri. 2014. Studi Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit. *Jurnal Konversi, Volume 3 No. 2, Oktober 2014, 57 – 66 e- ISSN: 2541-3481*
- Jojo, Nopatus dan Damara Dinda Nirmalasari. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 8, Nomor 1 Tahun 2023. Hal 136-140
- Hartanto, Dicki dan Zulkifli (2022). *Pengantar Bisnis Islami: Tinjauan Teori dan Praktek*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta. 265 Halaman.
- Hartanto, Dicki. 2016. *Manajemen SDM Perusahaan : Tinjauan Integratif*, Penerbit Cahaya Firdaus Publishing and Printing, Pekanbaru. 150 Halaman
- Haryanti, Andi; Norsamsi; Putri Suci Fanny Sholiha dan Novy Pralisa Putri. 2014. Studi Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit. *Konversi, Volume 3 No. 2, Oktober 2014, 57 – 66*
- Hasibuan. 2020. “Pengaruh Pengalaman Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).” Universitas Negeri Medan.
- Juliansyah, Hijri; Hendriva, Yurina, Jariah Abu Bakar, Nasrul ZA, Khairisma, Mhd. Ikram, Abdullah, M. Subra Ansori, Tarisa R. Utari. 2022. Peningkatan Produksi Petani Sawit Melalui Pemberian Pupuk Hayati Di Desa Mata Ie Kecamatan Buket Hagu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial* Vol.1 No.2 Oktober 2022' Hal 5-11
- Junaidi. 2016. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.” Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh: .
- Manyamsari, Ira. 2014. “Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat).” *Jurnal Agriseip Unsyiah* 15(2): 58–74.
- Manurung H, Adler. 2023. *Regression and Extension*. PT. Adler Manurung Press.
- Mandiri. 2016. *Manual Pelatihan Teknologi Energi Terbarukan*, Jakarta, 2012, 61.
- Nugroho, Agung. 2019. *Teknologi Agroindustri Kelapa Sawit*. Lambung Mangkurat University Press.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. 10th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2013. *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yurisinthae, Erlinda et al. 2022. “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Analysis of Independent Pattern of Oil Palm Farmers’ Income in the Village of Sengahtemila Subdistrict Landak Regency.” 6(2):
- Sitepu, N.I. 2016. “Perilaku Bisnis Nabi Muhammad SAW Sebagai Entrepreneur Dalam Filsafat Ekonomi Islam.” *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3: 18–33.
- Warsito, J., Sabang, M., S. Mustafa., K. 2016. Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit. *J. Akad. Kim* 5 (1).
- Wahyono, S., L.S. Firman, L.Sahwan dan F. Suryanto. 2008. Tinjauan Terhadap Perkembangan Penelitian Pengolahan Limbah Padat Pabrik Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Edisi Khusus 64-74.